

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Solidaritas sosial ialah terbentuknya suatu rasa emosional serta moral dalam hubungan antara individu maupun kelompok yang didasari oleh adanya rasa saling percaya, rasa kesetiakawanan, rasa sepenanggungan dan kesamaan tujuan. Hal ini melekat didalam kehidupan pada manusia. Karena manusia itu umumnya ialah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup sendiri, melainkan dalam menjalankan kehidupannya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Membangun hubungan baik dengan individu lain sudah menjadi naluri hidup pada manusia. Hubungan tersebut bisa mempengaruhi kepribadian dari seseorang yang hasilnya dapat menimbulkan suatu proses sosial. Interaksi sosial ialah penyebab terjadinya proses sosial karena adanya kehidupan bersama jika terdapat interaksi yang dilakukan.

Kemudian, proses berlangsungnya suatu interaksi sosial dapat terjalin bila orang yang sedang berinteraksi, melakukan kontak sosial serta komunikasi sosial. Kontak sosial tidak hanya dilakukan secara fisik, namun juga dapat dilakukan tanpa adanya sentuhan fisik. Lalu, komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan sinyal atau pesan yang kemudian orang lain tersebut memberi penafsiran akan sinyal maupun pesan tersebut. Proses sosial yang berupa interaksi dan komunikasi tersebut sering terjadi pada sebuah kelompok sosial seperti komunitas. Komunitas dapat terbentuk sebab adanya tujuan yang sama, dan dapat memberikan manfaat

kepada masyarakat sekitar lainnya. Oleh karenanya, ikatan sosial pada anggota komunitas tersebut harus dimiliki oleh setiap individu dan juga harus dapat memupuk rasa kepedulian terhadap komunitas yang telah didirikannya. Ikatan sosial ini pula dapat dikatakan sebagai solidaritas sosial.

Solidaritas sosial ialah konsep yang menggambarkan hubungan antar manusia atau hubungan persahabatan yang didasari oleh kepentingan yang sama dari seluruh anggota. Robert M.Z Lawang berpendapat bahwa dasar pengertian dari solidaritas sosial ialah terdapat pada semangat kesatuan, persahabatan, saling percaya yang timbul atas tanggung jawab serta kesamaan kepentingan bersama pada seluruh anggotanya. Mengutip dari penjelasan Durkheim, Lawang menyebutkan bahwa solidaritas ialah keadaan pada suatu kelompok atau komunitas yang anggotanya saling mempercayai. Ketika antar individu saling mempercayai maka mereka akan dapat bersatu atau menjadi sahabat yang nantinya akan memunculkan sifat saling menghormati dan saling membantu atau merasa bertanggung jawab untuk membantu antar sesama.¹

Komunitas dapat terbentuk sebab adanya tujuan yang sama, dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar lainnya. Oleh karenanya, ikatan sosial pada anggota komunitas tersebut harus dimiliki oleh setiap individu dan juga harus dapat memupuk rasa kepedulian terhadap komunitas yang telah didirikannya. Untuk melihat munculnya rasa kepedulian pada suatu kelompok sosial dapat dilihat pada diri anggotanya itu sendiri. Seseorang memiliki

¹Johnson, Doyle Paul, (1986) *Sociological Theory Classical Fouders and Contemporary Persfectives*, terj. Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia, hlm. 63

keinginan dan tujuan yang berbeda antar satu sama lainnya, merupakan suatu hal yang tak dapat kita pungkiri. Dari banyaknya perbedaan keinginan dan tujuan yang dimiliki oleh tiap individu, salah satunya merupakan keinginan menjalin ukhuwah yang baik dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti tilawah Al-Quran bersama-sama dengan tujuan dapat lebih dekat dengan Allah. Berawal pada kesamaan keinginan dan tujuan tersebut akhirnya dapat terbentuknya suatu kelompok sosial yang disebut komunitas. Komunitas itu sendiri merupakan kelompok sosial nonformal yang terdapat di lingkungan sekitar dan memiliki berbagai macam jenis. Kelompok sosial merupakan kesatuan individu yang hidup bersama karena terdapat hubungan sosial diantara mereka. Hubungan itu dapat berupa hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi serta menyangkut kesadaran sifat saling menolong.

Di zaman globalisasi sekarang ini, dimana berkembangnya era informasi yang sangat mudah untuk diakses segala berita, *trend*, dan informasi dari luar mudah untuk diakses. Sehingga budaya-budaya dari luar banyak diikuti oleh banyak orang di negara kita tanpa disaring terlebih dahulu apakah itu sesuai dengan budaya, norma, dan agama yang berlaku di negara kita. Pada akhirnya kegiatan-kegiatan keagamaan diantara anak muda mulai kurang optimal karena keasyikan mereka terhadap hingar bingar dunia. Mereka lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-temannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

Namun di tengah-tengah hal tersebut masih terdapat orang-orang yang bersemangat untuk menggerakkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan di

masyarakat. Apa lagi saat ini banyak komunitas-komunitas keagamaan yang muncul atas respon mulai berkurangnya minat anak-anak muda terhadap kegiatan tersebut.

Salah satu komunitas tersebut yang sedang digandrungi di daerah Subang adalah sebuah grup atau komunitas tilawah Al-Quran yang diharapkan mampu mewadahi orang-orang yang berkeinginan mengaji khataman Al-Quran. Nama grup komunitas ini adalah ODOJ (*One Day One Juz*) yang merupakan grup tilawah besar di Indonesia yang sudah tersebar di beberapa wilayah Indonesia termasuk di Subang ini. Menurut data yang peneliti peroleh dari narasumber mengatakan bahwa mereka selalu berkumpul, mengaji menghafatkan Al-Quran bersama, mengadakan kajian, mengadakan kegiatan amal dan lain sebagainya. Tentunya kegiatan yang dilakukan ini dapat mempererat solidaritas antar anggota mereka. Interaksi dan kebersamaan antara sesama anggotanya yang baik menghasilkan terjalinnya hubungan baik pula pada satu sama lainnya. Meski tanpa adanya paksaan anggota komunitas ODOJ telah memiliki atau sudah terbiasa dengan solidaritasnya.

Berangkat dari pemaparan latar belakang ini, peneliti merasa tertarik agar dapat meneliti lebih mendalam mengenai solidaritas sosial yang dimiliki komunitas ODOJ Subang. Karena walaupun saat ini masyarakat tengah hidup di era globalisasi dan nilai-nilai agama pada anak-anak muda terkikis mereka tetap memiliki solidaritas sosial pada setiap anggotanya agar komunitas mereka dapat terus bertahan. Rencananya penelitian tersebut akan diangkat pada skripsi

dengan judul penelitian *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Keagamaan (Studi Deskriptif Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Subang)*.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi sehingga peneliti mampu menjelaskan teori yang akan digunakan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi ini membahas mengenai solidaritas sosial dalam sebuah komunitas sosial. Seperti salah satunya ialah skripsi milik Abdul Rafi Azhar (2018) dengan judul “Solidaritas Anggota Dalam Komunitas Sepeda Onthel (Studi Deskriptif Komunitas GASSOLE Di Kampung Padengdeng Desa Mandalakasih Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut)”.²

Kemudian dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti memiliki dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian tersebut. Dimana dugaan sementara itu ialah bahwa solidaritas sosial yang dimiliki oleh komunitas ODOJ Subang berdasarkan klasifikasi teori Emile Durkheim memiliki unsur solidaritas mekanik. Karena solidaritas sosial yang dimiliki pada komunitas tersebut terbentuk atas kesadaran kolektif tinggi, persamaan agama atau homogenitas dan pembagian kerja yang sederhana.

² Azhar, Abdul Rafi. (2018). Skripsi. *Solidaritas Anggota dalam Komunitas Sepeda Onthel*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disusun yang akan dijadikan rumusan masalah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terdapat dalam komunitas ODOJ Subang?
2. Apa faktor-faktor yang dapat memperkuat solidaritas sosial komunitas ODOJ Subang?
3. Bagaimana dampak solidaritas sosial dari anggota komunitas ODOJ Subang dalam menggiatkan kegiatan keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bentuk solidaritas sosial yang terdapat dalam komunitas ODOJ Subang.
2. Untuk dapat mengetahui faktor yang dapat memperkuat solidaritas sosial komunitas ODOJ.
3. Untuk dapat mengetahui dampak solidaritas sosial dari anggota komunitas ODOJ dalam menggiatkan kegiatan keagamaan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini nantinya mampu bermanfaat sebagai teoritis mengenai berbagai hal informasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan sosial. Terkhusus tentang solidaritas sosial yang terdapat pada komunitas keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini nantinya memiliki manfaat praktis sebagai rujukan pada seluruh komponen masyarakat serta pemerintah, mengenai solidaritas sosial antar anggota dikomunitas keagamaan.

E. Kerangka Berpikir

Berbicara mengenai komunitas tidak terlepas dari perkumpulan orang didalamnya yang memiliki interaksi sosial. Komunitas ialah perkumpulan dari beberapa individu yang memiliki keasamaan baik itu dalam minat atau tujuan dan juga rasa peduli satu sama lainnya. Sementara untuk komunitas yang peneliti bahas adalah Komunitas Keagamaan ODOJ Subang. Komunitas Keagamaan berarti perkumpulan dari berbagai individu atau orang memiliki tujuan dalam menebarkan nilai-nilai islam.

Komunitas akan berusaha mempertahankan eksistensinya terhadap solidaritas anggotanya. Karena itu untuk membuat hubungan kebersamaan yang

terjalin baik dan juga solid diperlukan adanya interaksi yang baik pula. Interaksi sosial yang terdapat pada suatu komunitas menjadi hal utama untuk mencapai salah satu tujuan komunitas tersebut yaitu rasa solidaritas antar kelompok. Solidaritas tersebut muncul bermula dari interaksi yang baik pada setiap anggota komunitas itu atas dasar kesamaan pandangan tujuan atau keinginan. Cara agar interaksi yang sudah ada bisa membentuk suatu solidaritas sosial diperlukan kerja sama diantara para anggota dengan melakukan kegiatan secara rutin yang menjadi program pada komunitas tersebut. Dalam interaksi sosial menghasilkan sebuah tindakan yang saling respon perilaku seseorang terhadap individu lainnya yang akhirnya satu sama lain mempengaruhi. Menurut George Simmel asal-usul dari segala keidupan sosial berasal dari interaksi manusia. Masyarakat memiliki bentuk hubungan serta interaksi yang beragam bentuknya.³

Teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim akan digunakan pada penelitian ini. Menurutnya, solidaritas sosial adalah keadaan suatu hubungan yang terjalin pada individu maupun kelompok dengan berdasarkan kepada perasaan moral serta kepercayaan bersama, kemudian pengalaman emosional yang dimiliki bersama memperkuatnya.⁴

Durkheim juga telah membagi solidaritas sosial kedalam dua jenis diantaranya solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.⁵

Menurutnya, solidaritas sosial mekanik ialah hubungan yang didasari akan

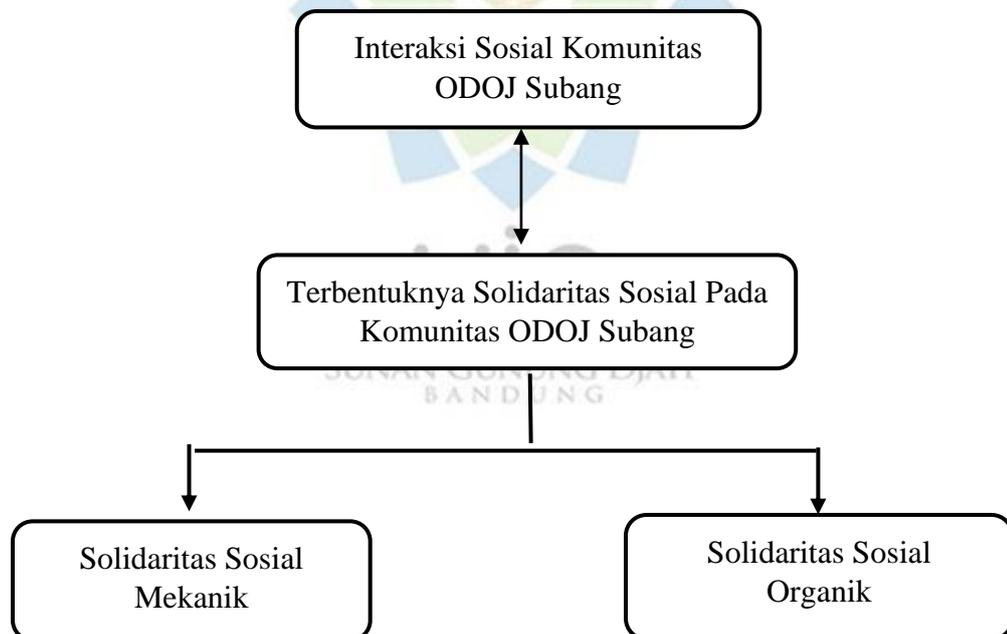
³ Rahman, M. Taufiq, (2011) *Glosari Teori Sosial*. Bandung: IBNU SINA PRESS, hlm. 36.

⁴ Nasution, Zulkarnain, (2009) *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press, hlm. 181.

⁵ Anwar Yesmil, dkk, (2013) *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 132.

suatu “kesadaran kolektif” oleh masyarakat berbentuk berupa kepercayaan serta sentimen total pada masyarakat. Pada masyarakat ini, individunya dominan homogen pada berbagai aspek kehidupan seperti sosial dan politik hingga kepercayaan (agama).

Sedangkan solidaritas sosial organik terbentuk disebabkan pembagian kerja semakin kompleks. Hubungan solidaritas tersebut ada karena didasari oleh tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Spesialisasi pada keahlian antar individulah yang mengakibatkan ketergantungan fungsional. Durkheim juga berpendapat karena hal tersebutlah, pembagian kerja telah mengambil alih peran yang sebelumnya atas dasar kesadaran kolektif.



Gambar 1. 1 Skema Konseptual

F. Permasalahan Utama

Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu komunitas keagamaan, yaitu ODOJ (*One Day One Juz*) Subang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak

dapat digeneralisasikan pada komunitas lain yang berbeda atau di daerah yang berbeda.

Solidaritas sosial merupakan suatu konsep yang kompleks dan tidak mudah diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan secara rinci tentang bagaimana solidaritas sosial dapat diukur dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan dan diuraikan tersebut, yang dapat dijadikan permasalahan utama pada penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada komunitas ODOJ Subang.
2. Interaksi sosial yang terjalin pada anggota komunitas ODOJ Subang.
3. Anggota komunitas ODOJ Subang dapat mempertahankan eksistensi komunitasnya.
4. Dorongan yang mampu memperkuat dan menghambat terbentuknya solidaritas pada anggota komunitas ODOJ Subang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dan dijadikan referensi serta rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Sehingga nantinya peneliti mampu menjelaskan teori yang akan digunakan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi ini membahas mengenai solidaritas sosial dalam sebuah komunitas sosial, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dikerjakan oleh Abdul Rafi Azhar (2018) dalam skripsi yang berjudul “Solidaritas Anggota Dalam Komunitas Sepeda

Onthel (Studi Deskriptif Komunitas GASSOLE Di Kampung Padengdeng Desa Mandalakasih Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah keyakinan memelihara peninggalan dari nenek moyang yaitu sepeda onthel menjadi modal terbentuknya solidaritas sosial pada anggota dari komunitas sepeda onthel GASSOLE (Garut Selatan Sepeda Onthel) tersebut. Solidaritas yang dimiliki komunitas tersebut terbentuk atas azas kekeluargaan dan interaksi yang terjalin baik antar anggotanya. Selain itu solidaritasnya pun sangat kuat dengan bukti adanya persamaan rasa pada sesama anggotanya.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan Irham Razif (2021) dalam skripsi yang berjudul “Komunikasi Komunitas Vespa dalam Mempertahankan Solidaritas: Studi Penelitian pada Sctooter Kamasa UIN Bandung”. Tujuan pada penelitian yang dilakukannya ini ialah agar dapat mengetahui komunikasi yang terjalin pada komunitas tersebut dalam mempertahankan solidaritas sosial dan faktor yang dapat mendukung serta menghambatnya. Hasil dari penelitian yang dilakukannya tersebut ditemukan bahwasannya dalam membentuk rasa solidaritas pada komunitas mereka dipermudah dengan adanya kemudahan juga pada komunikasi antara anggotanya. Untuk mempertahankan solidaritas yang dimiliki diantara anggotanya dilakukan dengan senantiasa mengingatkan bahwa diri mereka itu dapat bersatu atas dasar kesamaan dalam mencintai atau menyukai motor vespa. Persamaan identitas, rasa saling memiliki dan menghormati, serta komunikasi yang baik menjadi faktor pendukung dalam

⁶ Azhar, Abdul Rafi. (2018). Skripsi. *Solidaritas Anggota dalam Komunitas Sepeda Onthel*

mempertahan solidaritas sosial komunitas vespa ini. Sedangkan faktor yang menghambat dalam menjaga solidaritas sosial tersebut didapati dari adanya perbedaan komitmen, kesibukan masing-masing, serta keaktifan yang terbatas pada setiap anggotanya.⁷

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Arif Panji Saputra (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Solidaritas Antar Anggota Klub Motor (Studi Kasus Klub Motor Satria Fu Bandung Club).” Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa solidaritas sosial dapat terbentuk pada seluruh anggota komunitas klub motor SFBC dengan melalui kegiatan kopdar (kopi daratt) yang rutin dilaksanakan oleh komunitas tersebut. Karena menurutnya dengan adanya kegiatan tersebut interaksi sosial didalam anggotanya akan terjalin. Pada kegiatan itu, didalamnya terdapat forum obrolan antar anggota yang ditujukan agar terhubungnya tali silaturahmi pada setiap anggota. Pada umumnya yang dimaksud klub atau komunitas motor dapat diartikan sebagai perkumpulan yang memiliki kegiatan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dimana didalamnya memiliki struktur organisasi dan aturan yang jelas agar komunitas ini dapat berjalan. Interaksi yang dilakukan oleh komunitas ini juga tidak dilakukan saat sedang berkumpul ketika ada kegiatan. Akan tetapi saat di jalan juga ketika mereka berpapasan mereka akan saling sapa dengan menggunakan klakson motornya sembari mengacungkan jempol kepada anggota lain yang ditemuinya di jalan. Upaya-upaya yang dilakukan klub atau komunitas motor SFBC ini

⁷ Razif, Irham. 2021. Skripsi. *Komunikasi Komunitas Vespa dalam Mempertahankan Solidaritas*

dalam menjaga solidaritas yang telah terbentuk pada anggotanya adalah dengan selalu ikut bergabung dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini seperti kopda (kopi darat) dan touring.⁸

Berdasarkan ketiga penelitian itulah yang menjadi referensi pada penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan atas ketiga penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada permasalahan yang ingin dikaji yaitu bagaimana sebuah komunitas dapat membentuk sebuah hubungan solidaritas sosial pada setiap anggotanya serta bagaimana menjaga solidaritas yang telah terbentuk itu. Namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah latar belakang yang membentuk solidaritas itu sendiri. Jika pada penelitian terdahulu komunitas yang diteliti tersebut berlandaskan pada kecintaan hobi atau kegemarannya yang sama, berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu komunitas keagamaan ODOJ Subang yang berdasarkan pada kesadaran diri atas pentingnya beribadah, keimanan seseorang, dan identitas agama yang seragam dimiliki oleh seluruh anggotanya.

⁸ Saputra, Arif Panji. 2016. Skripsi. *Solidaritas Antar Anggota Klub Motor*, (Studi Kasus Klub Motor Satria Fu Bandung Club).